

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED
HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN 26 GEDONG TATAAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

SOFIANA YANAVIA

NPM. 1611100287

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing 1: Nasir, S. Pd., M. Pd.

Pembimbing 2: Untung Nopriansyah, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 26 Gedong Tataan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah populasi sebanyak 74 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu), digunakan untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas IVB sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual. Sedangkan kelas IVA sebagai kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian nya adalah Quasy Eksperimental, dan desain penelitian pretest-posttest control group desain. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi dan wawancara. Instrumen tes yang digunakan yaitu soal pilihan ganda (*multiple choice*). Uji coba penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistik 20.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 21,67 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 21,21. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis Independent sampel t-test dengan taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 26 Gedong Tataan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), Audio Visual, Hasil Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 26
GEDONG TATAAN
Nama : Sofiana Yanavia
NPM : 1611100287
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nasir, S. Pd., M. Pd.
NIP. 196904052009011003

Untung Nopriansyah, M. Pd.

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd.
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 26 Gedong Tataan"** disusun oleh **SOFIANA YANAVIA**, NPM: 1611100287 Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 Juli 2021, pukul : 13:00-15:00 WIB, tempat : di Dalam Jaringan Aplikasi *Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M. Pd
Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M. Pd
Penguji Utama : Farida, MMSI
Penguji Pendamping I : Dr. Nasir, S.Pd., M. Pd
Penguji Pendamping II : Untung Nopriansyah, M.Pd.

[Signature]
(.....)

[Signature]
(.....)

[Signature]
(.....)

[Signature]
(.....)

[Signature]
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nuz Diana, M.Pd
NIP: 196402281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٨﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٩﴾

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٠﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٦١﴾

Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya ada kesulitan itu kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari (sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Alam Nasyrah 94: 5-8).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur khadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, hidayah serta inayah-nya, saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

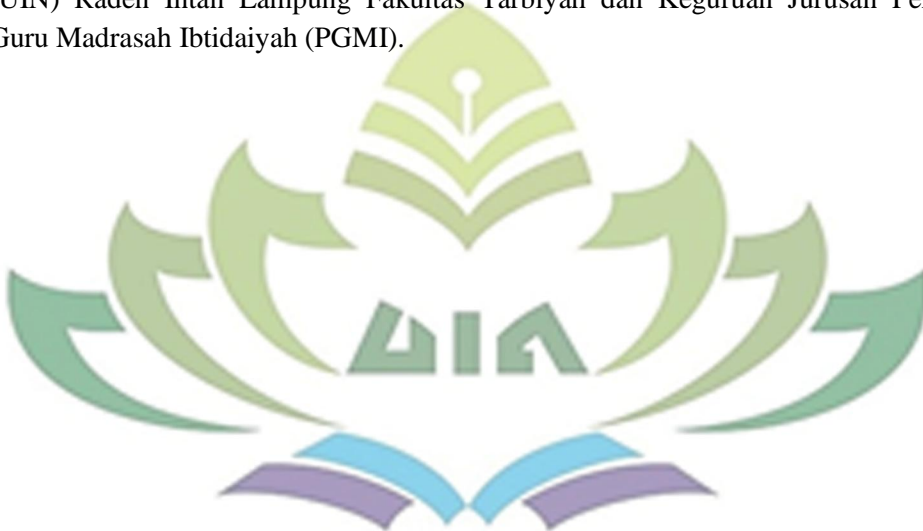
1. Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih, Bapak S.Riyanto dan Ibu Wagini, terima kasih atas curahan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan nasihat, serta doa yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Kakakku tersayang Wurry Aryuani, Gestian Ananto Tirta, dan Adikku tersayang Abip Fahmi Adzi yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, dan motivasi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Sofiana Yanavia, dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 30 Juli 1997. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak S.Riyanto dan Ibu Wagini.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Sungai Langka yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Perintis 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Perintis 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 26 Gedong Tataan” sesuai yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu ‘Alayhi Wassalam (SAW) yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhir kelak, *aamiin yaa rabbal ‘alamiin*

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd. selaku Ketua Prodi dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Nasir, S. Pd., M. Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Untung Nopriansyah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan, masukan dan saran dengan ikhlas dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Ibu Mutia, S.Pd selaku Kepala SDN 26 Gedong Tataan yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
6. Saudara-saudaraku (Om Paino, Bulek Tini, Imel, Ifan, Syifa, Rasyid, Kiki, Retha, Mba Arum beserta keluarga besar Bapak Kemino (Alm) dan Bapak Kuat (Alm), terima kasih atas semangat dan motivasi selama ini serta momen-momen indah yang telah kita lalui bersama.
7. Teman-teman seperjuangan kelas F di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan, semangat dan dukungan yang telah diberikan.
8. Sahabat-sahabatku Ani Agustina, Ermalisa, Amelia Oktaviani, Dwi Nur Indah Sari, Alfy Adhmayati, Maycha Anggita, Tika Violita, Rahmatia, Ayu Desiyanti, Tia Sakti Jelita, Neneng Puspitasari, Sri Rezeki yang selalu menemani,

memberikan dukungan dan semangat kepada saya selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung dan menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi atas pembuatan skripsi ini.

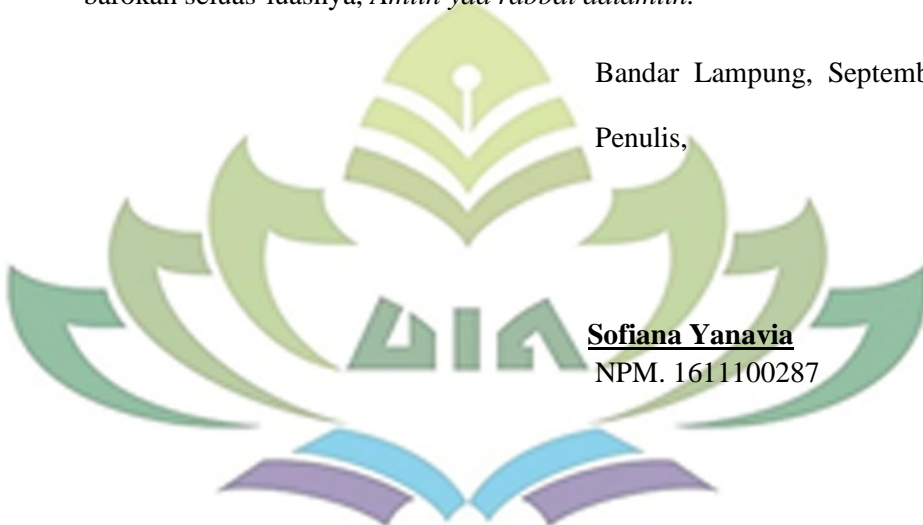
Penulis menyadari bahwa penelitian ini, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi para pembaca khususnya penulis sendiri. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah memberikan barokah seluas-luasnya, *Amiin yaa rabbal aalamiin*.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,

Sofiana Yanavia
NPM. 1611100287



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	14
1) Pendekatan Pembelajaran	14
2) Strategi Pembelajaran	15
3) Pemilihan Model Pembelajaran	16
1. Pendekatan Pembelajaran	17
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	17
b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
c. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
2. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	19
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	19
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	21
c. Kelebihan Model Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	22
d. Kekurangan Model Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	22
3. Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievemt Division</i> (STAD)	23
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievemt Division</i> (STAD)	23
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD	24
c. Kelebihan Model Pembelajaran STAD	25

d. Kekurangan Model Pembelajaran STAD	25
4. Media Pembelajaran	26
a. Pengertian Media Pembelajaran	26
b. Manfaat Media Pembelajaran	29
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	29
d. Media Audio Visual	31
5. Hasil Belajar	32
a. Pengertian Hasil Belajar	32
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	33
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
6. Pembelajaran Tematik	36
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	36
b. Tema Daerah Tempat Tinggalku	37
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Variabel Penelitian	48
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	52
G. Uji Instrumen Penelitian	55
1. Uji Validitas	55
2. Uji Tingkat Kesukaran	56
3. Uji Daya Pembeda	57
4. Uji Reliabilitas	58
H. Teknik Analisis Data	59
1. Uji Prasyarat	59
a. Uji Normalitas.....	59
b. Uji Homogenitas	60
2. Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji T.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
1. Data Penelitian	63
2. Uji Instrument	65
a. Uji Validitas	65

b. Uji Reliabilitas	67
c. Uji Tingkat Kesukaran	68
d. Uji Daya Pembeda	69
3. Uji Prasyarat	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Homogenitas	72
4. Uji Hipotesis	73
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Harian Pembelajaran Tematik (Tema 6) Kelas 1V SDN 26 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2019/2020	8
2. Daftar Indikator Ranah Kognitif	34
3. Desain Pretest-Posttest Control Group Design	47
4. Variabel Penelitian	49
5. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN 26 Gedong Tataan	49
6. Kisi-kisi Instrumen Soal Pretest dan Posttest Pembelajaran Tematik	52
7. Kriteria Validitas	56
8. Kriteria Indeks Kesukaran	57
9. Kriteria Daya Pembeda.....	57
10. Kriteria Reliabilitas.....	58
11. Hasil Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
12. Hasil Uji Validitas	66
13. Uji Reliabilitas Soal.....	68
14. Uji Tingkat Kesukaran.....	69
15. Uji Daya Pembeda.....	70
16. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Tes.....	71
17. Uji Homogenitas Data	72
18. Descriptive Statistics	74
19. Uji Hipotesis Data	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Profil SDN 26 Gedong Tataan	88
Lampiran 2 Perangkat Pembelajaran	91
Lampiran 3 Daftar Nama Dan Nilai Kelas Eksperimen.....	142
Lampiran 4 Daftar Nama Dan Nilai Kelas Kontrol	143
Lampiran 5 Uji Instrumen Penelitian	145
Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Uji Soal Validitas	146
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas.....	150
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Soal	151
Lampiran 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	151
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran	152
Lampiran 11 Hasil Uji Daya Pembeda	156
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen	157
Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas Data	157
Lampiran 14 Uji Hipotesis Data	159
Lampiran 15 Kartu Konsultasi	160
Lampiran 16 Surat Menyurat	163
Lampiran 17 Dokumentasi	172

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selain sebagai makhluk yang belajar juga merupakan makhluk yang perlu di didik melalui pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Pendidikan merupakan suatu media yang mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap penentuan arah kesuksesan suatu Negara. Pendidikan juga menjadi sebuah pilar dalam bentuk upaya mengembangkan sumber daya manusia.² Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena melalui pendidikan peserta didik dapat menjadi kreatif, inovatif dan memiliki kepribadian yang lebih baik dan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan tinggi. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun non formal yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Pendidikan tentu terjadi proses transfer ilmu antara pendidik terhadap peserta didik atau biasa yang disebut dengan pembelajaran. Upaya meningkatkan kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan disebut dengan pembelajaran. Upaya meningkatkan kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan.³

Tujuan pendidikan yaitu suatu tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga negara dan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Setelah itu, pendidikan juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan dapat mengembangkan

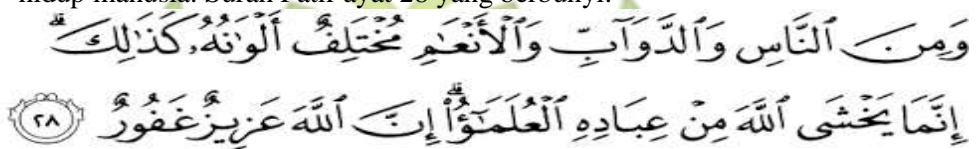
¹ Chairul Amriyah, *Optimalisasi Cara Berfikir Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik*, Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925 Volume 5 Nomor 1 Juni 2018, h. 116

² Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti. *Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Muslim*. (Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol 2, No 1 Juni 2017)

³ Moh. Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*, Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, p-ISSN 2579-7964 Volume 2. Nomor 2. (2017), h. 97

kepribadian dan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan perkembangannya dirinya yang ditanamkan sejak dalam kandungan, lahir maupun dewasa. Mencapai tujuan pendidikan dilaksanakan dengan melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang sedang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku. Jadi, peserta didik dapat belajar melalui pengalaman yang kekal sehingga dapat menghasilkan perubahan akan sikap serta pola pikir dari masing-masing peserta didik. Dengan adanya suatu pembelajaran sangat mendukung peserta didik agar dapat bersosialisasi dan menghadapi kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya seorang pendidik harus mampu memberikan kontribusi positif yang berlandaskan langkah-langkah sesuai ajaran agama terhadap peserta didik. Sesuai dengan firman Allah SWT pada Alquran yang menyatakan betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Surah Fatir ayat 28 yang berbunyi:



Artinya: “Dan demikian pula diantara manusia, makhluk bergerak dan bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya dan jenisnya. Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun” (QS. Fatir ayat:28)

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat di atas, bahwasanya Allah telah memberitahukan kepada manusia bahwa dengan mempunyai ilmu pengetahuan seseorang akan lebih mudah untuk memahami kehidupan diciptakan hingga saat ini, dan seseorang dapat mengetahui kekuasaan Allah SWT sebagai sang maha pencipta. Oleh karena itu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan luas akan merasa takut jika melakukan hal-hal yang mengandung dosa karena seseorang memiliki pengetahuan mengenai kekuasaan serta kebesaran Allah SWT.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka tuntutan akan kebutuhan semakin berkembang salah satunya pendidikan. Dapat dikatakan maju atau tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitasnya salah satunya pendidikan. Pada zaman yang modern saat ini pendidikan sangat penting karena manusia harus mampu untuk dipersiapkan agar menjadi manusia yang unggul dan dapat berkompetensi dengan sangat baik sesuai dengan

perkembangan teknologi maupun perkembangan ilmu saat ini. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang begitu pesat pada saat ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pembelajaran tenatik yaitu suatu pembelajaran yang saling berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Surah Al-Anfaal ayat 53 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar Maha Mengetahui.” (QS. Al-Anfaal ayat:53)

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat di atas, bahwasanya Allah tidak akan mudah merubah dan memberikan nikmat pada manusia sehingga manusia sendiri yang diminta untuk dapat merubah yang ada pada dirinya. Sesuai dengan mendapatkan ilmu bahwa seorang muslim dalam memperoleh ilmu tentunya harus belajar, bekerja keras, berusaha serta berdoa agar ilmu yang didapatkan dapat diberikan kepada orang lain. Salah satu faktor dalam memperoleh ilmu pengetahuan adalah pendidik harus mampu mengelola kelas yang menyenangkan yaitu salah satunya menggunakan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran sangat membantu pendidik dalam memilih teknik, strategi, dan metode. Sehingga pendidik lebih mudah dalam mengungkapkan isi pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif pada suatu proses belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran merupakan bagian penting dalam suatu proses pembelajaran berlangsung, karena dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Dari penejelasan diatas ini merupakan salah satu alasan peneliti menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa model-model pembelajaran yang bisa dipakai oleh pendidik.

Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta peserta didik agar dapat terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan soal-soal tertentu. Pembelajaran bisa dikatakan

berhasil jika penerapan model yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik.⁴

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya suatu model pembelajaran sangat penting dan harus dapat dikembangkan terutama pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah. Pembelajaran tematik termasuk ke dalam kurikulum 2013 dimana pendidik sebagai motivator dan fasilitator. Implementasi kurikulum 2013 ini pendidik diberikan keleluasan dalam menilai dengan objektif. Penilaian pada pembelajaran tematik tidak berpatokan terhadap aspek kognitif peserta didik saja, melainkan dinilai dari aspek afektif dan psikomotorik dan sudah diterapkan mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai jenjang sekolah menengah atas (SMA).⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sudah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Menurut Poerwadarminta pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁶

Pembelajaran tematik dipilih pada proses pembelajaran tingkat dasar karena memiliki karakteristik menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik.⁷ Dari pendapat ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik sangat terlibat pada pembelajaran tematik yaitu pembelajaran langsung secara aktif dan peserta didik harus mampu berkontribusi dirinya sendiri dengan pengetahuan yang telah didapat atau dipelajarinya. Dalam hal ini tentunya pendidik harus mengetahui betapa pentingnya penggunaan model pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV B SDN 26 Gedong Tataan.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV B di SDN 26 Gedong Tataan Ibu Dita Anastasia, S.Pd beliau mengatakan:

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017), h. 73

⁵ Ismail Suwardi Wekke, Ridha Windi Astuti, “*Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah*” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Volume 2 Nomor 1 2017, h. 13

⁶ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2019), h. 6

⁷ Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Volume 2 Nomor 2 2017, h. 140

Selama ini pendidik cenderung menggunakan ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut karena peserta didik cenderung kurang fokus di dalam kelas. Peserta didik harus diberikan penekanan agar mampu menyampaikan pemikirannya ataupun mewakili kelompok yang dipilih secara acak. Namun, pendidik belum menemukan model yang tepat untuk melatih kemampuan peserta didik dalam hal tersebut. Selain itu, hasil belajar peserta didik cenderung rendah, hal tersebut terbukti dengan nilai ulangan harian.⁸

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan diperlukan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Audio Visual. Sehingga untuk memudahkan pendidik dalam pembelajaran tematik yaitu menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik diharapkan dapat berinteraksi terhadap teman kelompok sehingga mampu menyampaikan ide/ pemikirannya. Peneliti menggunakan berbantuan Media Audio Visual, untuk memudahkan peserta didik pada pembelajaran tematik karena didominasi dengan unsur gambar dan unsur suara dan dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan baru.

Berikut data hasil belajar peserta didik di SDN 26 Gedong Tataan

Tabel 1.
Data Nilai Ulangan Harian Pembelajaran Tematik (Tema 6) Kelas IV
SDN 26 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		Presentase	
				Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1	IV A	65	24	10	14	42%	58%
2	IV B	65	24	7	17	29%	71%
Jumlah			48	17	31	35%	65%

(Sumber: Dokumentasi nilai hasil belajar kelas IV SDN 26 Gedong Tataan)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 26 Gedong Tataan adalah 65. Dapat diperoleh jumlah peserta didik kelas IV A dan IV B sebanyak 48 peserta didik. Peserta didik kelas IV A sebanyak 10 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM dan ada 14 peserta didik yang masih mencapai nilai di bawah KKM. Sedangkan peserta didik kelas IV B sebanyak 7 peserta didik yang

⁸ Dita Anastasia, S.Pd. *hasil wawancara wali kelas IV*, SDN 26 Gedong Tataan pada tanggal 5 Februari 2020.

mencapai nilai di atas KKM dan ada 17 peserta didik yang masih mencapai nilai di bawah KKM. Dari jumlah keseluruhan IV A dan IV B sebanyak 48 peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 35% dan peserta didik mencapai nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik. Mengatasi permasalahan di atas maka solusi yang akan dilakukan peneliti dalam menggunakan model yang menantang peserta didik untuk berpikir lebih maksimal dan mampu menyampaikan hasil gagasannya. Model yang peneliti gunakan adalah model *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual.

Numbered Head Together (NHT) adalah salah satu tipe model pembelajaran yang berbasis *student centered* atau pembelajaran berpusat pada peserta didik serta dapat memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan saling membagikan ide-ide satu sama dengan yang lain.⁹ Selain itu model *Numbered Head Together* (NHT) juga digunakan agar dapat mereview fakta-fakta dan informasi dasar, membagikan ide-ide serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur interaksi kepada temannya dan model ini dianggap mampu untuk memotivasi peserta didik untuk selalu tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) selama proses pembelajaran peserta didik lebih aktif, menyenangkan serta dapat mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dalam mengerjakan soal sehingga meningkatkan semangat kerja sama. Agar pembelajaran lebih menarik maka model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dipadukan seperti media pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media audio visual.

Tujuan dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban dengan tepat. Selain itu dapat melatih kemampuan akademis peserta didik sehingga mempunyai sikap yang kritis karena peserta didik dituntut supaya dapat mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang paling tepat. Sehingga dalam suatu model pembelajaran *Numbered Head Together* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kerja sama

⁹ Eka Tusyana, Devi Luciana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Pkn*, Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 6 Nomor 2 Desember Tahun 2019, h. 175

¹⁰ Arman Syah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Volume 2 Nomor 3 Mei 2018, h. 347

peserta didik salah satunya pada tema 8 Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku¹¹

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 8 Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 26 Gedong Tataan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran seperti: ceramah, diskusi, dan tanya jawab, namun belum terstruktur dengan baik
2. Kurangnya penegasan agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan/ide
3. Pendidik belum menemukan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan/ide
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis membatasi masalah:

1. Pendidik belum menemukan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan/ide
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
3. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Gedong Tataan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada tema 8 Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SDN 26 Gedong Tataan?”

¹¹ Miftahul Huda, *Op Cit.*h. 203

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada tema 8 Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SDN 26 Gedong Tataan

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang benar-benar dirasakan dari penelitian ini adalah peneliti semakin bertambah ilmu dan wawasannya dalam menerapkan suatu model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual pada peserta didik

2. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pada tema 8 subtema lingkungan tempat tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual

3. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi pendidik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang positif pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepada penyelenggaraan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1) Pendekatan Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran yang baik pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam perannya sebagai pembimbing, pendidik berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Pendidik sebagai fasilitator, pendidik berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan.

Proses interaksi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik ialah bagaimana cara pendidik melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.¹² Setelah menetapkan pendekatan pembelajaran selanjutnya yaitu strategi pembelajaran.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran diturunkan ke strategi pembelajaran. Sementara strategi pembelajaran yang masih bersifat konseptual dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan metode pembelajaran.

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan strategi yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai pendidik harus mengetahui berbagai metode, situasi dan kondisi terlebih dahulu pada saat proses pembelajaran. Setelah memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka pendidik akan lebih mudah menetapkan metode yang paling cocok digunakan dalam

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 54

proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik.

b. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik guna untuk mencapai hasil yang maksimum. Pendidik pada kelas eksperimen menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknik berbeda dengan kelas kontrol, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model *Student Teams Achievement* (STAD) perlu digunakan teknik yang berbeda karena tidak berbantuan media agar peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran.

c. Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau taktik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Pendidik menggunakan taktik pembelajaran yang berbeda, yang membedakannya yaitu pada kelas eksperimen menggunakan alat bantu elektronik berupa media audio visual sedangkan pada kelas kontrol dalam penyajian materi banyak diselengi dengan humor agar peserta didik tidak mudah bosan selama proses pembelajaran. Dalam gaya pembelajaran pendidik mempunyai keunikan dan kekhasan masing-masing. Sehingga pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus seni.

3). Pemilihan Model Pembelajaran

Dalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan pendekatan, strategi, metode, teknik bahkan taktik pembelajaran agar dapat terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh guna terbentuknya suatu model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya yaitu bentuk pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran terhadap peserta didik.

Tujuannya agar pembelajaran menjadi efektif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang dipilih harus bisa menyesuaikan kondisi nyata di kelas. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sedangkan pada kelas kontrol model kooperatif *Student Teams Achievement* (STAD).¹³

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin model pembelajaran kooperatif ialah suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari

¹³ Kokom Komalasari, Ibid h. 55-57

2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung kepada kemampuan dan aktivitas yang dimiliki peserta didik didalam kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁴ Hal ini sejalan dengan teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran ini melalui suatu pendekatan dimana peserta didik secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks.¹⁵ Model pembelajaran kooperatif ini pendidik berperan penting sebagai fasilitator sekaligus jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi terhadap peserta didik. Menurut Arends ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Peserta didik mampu bekerja sama secara kooperatif dalam kelompok guna menyelesaikan materi belajar
- 2) Pendidik membentuk kelompok sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik mulai dari kemampuan rendah, kemampuan sedang, dan kemampuan tinggi
- 3) Peserta didik didalam kelompok berasal dari ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda, sehingga pendidik dapat memberikan penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.¹⁶ Selain ciri-ciri model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelebihan dan kelemahan.

b. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dilatih agar mampu menghargai perbedaan yang ada dalam kelas multicultural
- 2) Peserta didik dilatih agar mampu bekerja sama dan bertanggung jawab berbasis *team work* secara individu atau secara kelompok
- 3) Peserta didik dilatih agar mampu menjadi pribadi yang mandiri agar tidak tergantung kepada pendidik.

¹⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 62

¹⁵ Misnawati. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pendekatan Realistik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Volume 2 Nomor 1 (2019), h. 110

¹⁶ Ali Mudlofir dan Evi Fatiatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 83

c. Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dalam melakukan kerja berbasis *team work* diperlukannya waktu yang lama sehingga dapat diperoleh kemandirian dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing kelompok
- 2) Peserta didik yang kurang mampu memahami materi pembelajaran dan tidak bisa bekerja secara *team work* akan menjadi penghambat di kelompok tersebut
- 3) Peserta didik tidak dibagi kelompok kooperatif secara heterogen, maka hasil belajar yang akan didapat tidakimbang antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Oleh karena itu pendidik harus mampu membagi kelompok kooperatif secara heterogen.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana peserta didik harus mampu bekerja berbasis *team work* dan bertanggung jawab terhadap materi pelajaran yang diberikan pendidik pada masing-masing kelompok guna memperoleh hasil belajar yang optimal, dan kelompok dibagi oleh pendidik secara heterogen artinya tidak membedakan ras, suku, budaya dan jenis kelamin.

2. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dikembangkan oleh Kagan, model kooperatif NHT ini menekankan kepada peserta didik pada masing-masing kelompok agar dapat menelaah atau memahami isi dan bahan yang terdapat dalam suatu pelajaran sehingga pendidik mampu mempengaruhi pola interaksi peserta didik agar tercapainya tujuan yaitu untuk meningkatkan penguasaan akademik peserta didik.

Menurut Spencer Kagan *Numbered Head Together* (NHT) adalah satu model kooperatif berkelompok dimana setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, model kooperatif NHT ini dibentuk supaya peserta didik mempunyai pengaruh berkomunikasi didalam kelompok tersebut. Sehingga peserta didik dituntut untuk memahami atau menelaah terlebih dahulu pada isi pelajarannya, tujuannya antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dapat menerima serta memberi

¹⁷Ali Mudlofir dan Evi Fatiatur Rusydiyah, *Ibid.* h. 90

masuk atau saran pada kelompok tersebut.¹⁸ Selain itu melalui model *Numbered Head Together* (NHT) melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik dan melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.¹⁹ Sebagaimana firman Allah yang menyatakan bahwa sesama muslim harus tolong-menolong, maka Allah SWT memerintahkan dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعۡيَرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهۡرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهۡدٰى وَلَا اَلۡقَلۡتَیۡدَ وَلَا ءَامِیۡنَ الْبَیۡتِ الْحَرَامِ یَبۡتَغُوۡنَ فَضۡلاً مِّنۡ رَبِّهِمْ وَرِضۡوَانًا ۚ وَۤاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصۡطٰدُوْا وَلَا تَجۡرِمَنَّكُمْ شَنَاۤنُ قَوْمٍۭ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسۡجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعۡتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰی الْبِرِّ وَالتَّقۡوٰی ۚ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰی الْاِثۡمِ وَالْعُدۡوٰنِ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ شَدِیۡدُ الْعِقَابِ ۝۲

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah:2)

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat di atas, bahwasanya Allah telah menganjurkan seseorang untuk bertakwa kepada Allah seperti saling tolong-menolong dalam hal kebaikan, ayat tersebut sesuai dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) didalam kelompok tersebut bahwa belajar kelompok dengan teman yang lain secara bersamaan dapat mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas karena setiap kelompok dapat memberikan kontribusinya sesuai kemampuan masing-masing. Sehingga dapat saling melengkapi kekurangan yang dimiliki setiap anggota kelompok dengan harapan dapat meningkatkan kreatifitas, keaktifan, rasa tanggung jawab, dan daya ingat peserta didik dalam proses pembelajaran

¹⁸Ida Fiteriani, Baharudin. Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung, Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar p-ISSN 2355-1925 Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017 h. 3

¹⁹Putu Tia Vivi Wulandari, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika, Jurnal International of Elementary Education, Volume 3 Nomor 2 (2019), h. 133

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁰ Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mempunyai langkah-langkah.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Kagan terdiri dari empat langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah 1 (Pembentukan Kelompok dan Penomoran)
Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4-5 orang dan setiap kelompok diberi nomor 1-5 orang, sehingga setiap kelompok peserta didik memiliki nomor berbeda. Pendidik membagi kelompok dalam kategori memiliki kemampuan rendah, kemampuan sedang dan kemampuan tinggi.
- 2) Langkah 2 (Pengajuan Pertanyaan)
Pendidik memberikan tugas dan pertanyaan kepada peserta setiap kelompok terkait materi yang sedang dipelajari. Pertanyaan yang diberikan bervariasi dimulai dari spesifik hingga bersifat umum.
- 3) Langkah 3 (Berpikir Bersama)
Peserta didik berpikir bersama melalui diskusi di dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban yang paling tepat mengenai tugas yang diberikan pendidik sehingga meyakinkan setiap orang di dalam kelompok mengetahui jawaban dari diskusi tersebut.
- 4) Langkah 4 (Pemberian Jawaban)
Pendidik menyebutkan nomor dari salah satu kelompok secara acak, nomor yang disebutkan maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil berpikir bersama melalui diskusinya kemudian kelompok lain menanggapi. Selain langkah-langkah model kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan dan kelemahan.²¹

c. Kelebihan dari model kooperatif tipe NHT yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidik melatih agar peserta didik dapat bekerja sama dan menghargai pendapat teman kelompoknya
- 2) Pendidik melatih agar peserta didik bisa menjadi tutor sebaya

²⁰Gus Muchrozin, Triani Ratnawuri, *Pengaruh Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) Berbantu Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap MTs Negeri 1 Lampung Timur*, Jurnal Pendidikan UM Metro, p-ISSN 2337-4721 Volume 5 Nomor 2 2017, h. 119

²¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 108

- 3) Peserta didik dapat memupuk rasa kebersamaan dengan teman kelompoknya
- 4) Pendidik melatih agar peserta didik dapat terbiasa dengan adanya perbedaan dengan teman kelompoknya.

d. Kekurangan dari model kooperatif tipe NHT yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan model konvensional akan merasa kesulitan didalam kelompoknya
- 2) Pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) Peserta didik tidak semua dipanggil oleh pendidik pada kelompok tersebut
- 4) Pendidik membutuhkan waktu yang lama dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT, sehingga tidak semua pendidik menggunakan model kooperatif NHT.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan. Namun, pendidik perlu menerapkannya agar terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi pendidik atau peserta didik.

3. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model kooperatif tipe *Student Teams Achievement* (STAD) dikembangkan oleh Robert Salvin, model kooperatif tipe STAD ini menekankan kepada peserta didik supaya saling membantu salah satunya memotivasi temannya. Oleh karena itu, masing-masing peserta didik dituntut untuk dapat menguasai keterampilan pendidik melalui interaksi didalam kelompok agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Menurut Robert Salvin STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model kooperatif tipe STAD ini sangat mudah diadaptasi, pendidik menggunakan untuk mengajarkan informasi baru kepada peserta didik seperti:

²²Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 177

matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris baik melalui pengajaran verbal maupun tertulis. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik diminta untuk berkelompok secara heterogen baik dilihat dari sisi jenis kelamin, suku, agama, ras, dan tingkat intelektualnya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mempunyai langkah-langkah.²³

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran STAD menurut Slavin terdiri dari lima langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah 1 (Presentasi Kelas)
Pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan pengajaran langsung seperti: ceramah dan tanya jawab. Peserta didik diarahkan untuk memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi supaya bisa menjawab kuis yang diberikan pendidik.
- 2) Langkah 2 (Tim/ Pembagian Kelompok)
Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4-5 peserta didik secara heterogen. Sehingga setiap kelompok memiliki prestasi akademik, suku, jenis kelamin yang berbeda. Dibentuknya kelompok agar dapat bekerja sama dengan tim nya dengan baik dan optimal pada saat kuis individual.
- 3) Langkah 3 (Kuis/ulangan)
Peserta didik setelah melaksanakan presentasi kelas dan belajar secara berkelompok, peserta didik mengerjakan kuis secara individual yang diberikan pendidik.
- 4) Langkah 4 (Skor Pengembangan Individu)
Pendidik mencatat skor yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kuis untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelum mengikuti kuis. Setiap peserta didik memberikan kontribusi nilai terhadap kelompok agar kelompoknya memiliki nilai terbaik. rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim.
- 5) Langkah 5 (Penghargaan Tim)
Peserta didik mendapatkan penghargaan yang didasarkan nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi peserta didik.²⁴

²³ Muhammad Afandi, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di MI Muhammadiyah Tanjung Inten*, Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 6 Nomor 1 Juni 2019, h. 3

²⁴ W.T Setyowati dkk, *Penggunaan Model Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar*

c. Kelebihan dari model kooperaif tipe STAD yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidik melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- 2) Peserta didik aktif sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam kelompoknya
- 3) Peserta didik dapat membantu dengan cara memberi semangat serta memotivasi didalam kelompoknya
- 4) Dapat meningkatkan kecakapan peserta didik secara individu ataupun secara kelompok.

d. Kekurangan dari model kooperatif tipe STAD yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merasa kecewa karena peran pada anggota kelompok yang dominan lebih pandai
- 2) Pendidik membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model kooperatif STAD
- 3) Peserta didik dituntut agar memiliki sifat bekerja sama dalam kelompoknya
- 4) Pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan khusus, sehingga model kooperatif STAD tidak dipakai pendidik dalam proses pembelajaran.²⁵

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Asosiasi dan teknologi pendidikan media merupakan segala bentuk dan saluran untuk proses penyampaian informasi dari sumber pesan ke penerima pesan.²⁶

Gagne dan Briggs menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.²⁷

Muatan IPA Tema 7 “Peristiwa Dalam Kehidupan” Siswa, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran p-ISSN 1858-4543 Volume 2 Nomor 2 Juli 2018, h. 170

²⁵ Jumanta Hamdayana, *Op. Cit.* h. 118

²⁶ Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Op.Cit* h. 122

²⁷ Nunuk Suryani dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.1

Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁸

Media adalah salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan informasi berupa ide, gagasan, atau pendapat kepada seseorang yang tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran supaya mampu merangsang peserta didik melalui perhatian dan minat peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pendidik yang menggunakan media pada saat proses pembelajaran maka disebut dengan media pembelajaran.²⁹ Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat membantu mentransfer materi pelajaran dengan baik, menarik perhatian peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memotivasi. Konsentrasi peserta didik bergantung pada pembawaan pembelajaran dari pendidiknya sendiri. Jadi, media dan pembelajaran harus sesuai agar peserta didik merasa senang dan nyaman saat menerima pembelajaran.

Miarso menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik.³⁰

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku. Jadi, peserta didik dapat belajar melalui pengalaman yang kekal sehingga dapat menghasilkan perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi, merangsang pikiran, perhatian dan kemauan peserta didik berupa materi pelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik tersebut. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah menyerap, memahami atau menerima informasi yang disampaikan secara langsung dari pendidik berupa materi pelajaran dan proses belajar di kelas akan menjadi bervariasi.

²⁸ Unang Wahidin, Ahmad Syaefuddin, *Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, ISSN: 2581-1754, Volume 7 Nomor 1 April 2018, h. 50-51

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok:PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 3

³⁰ Nunuk Suryani dkk, *Op.Cit*, h. 5

Media pembelajaran pada kurikulum 2013 dituntut untuk kreatif serta inovatif salah satunya yaitu media audio visual. Penulis memilih menggunakan media audio visual karena dalam proses pembelajaran media audio visual mempunyai keunggulan yaitu menggabungkan dua unsur sekaligus yaitu unsur suara dan unsur gambar sehingga dalam mengaplikasikan media audio visual pada proses pembelajaran dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu media audio visual dapat membangkitkan motivasi peserta didik pada saat belajar dan dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh pendidik.³¹

Penulis memilih menggunakan media audio visual karena dalam proses pembelajaran media audio visual mempunyai keunggulan yaitu menggabungkan dua unsur sekaligus yaitu unsur suara dan unsur gambar sehingga dalam mengaplikasikan media audio visual pada proses pembelajaran dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu media audio visual dapat membangkitkan motivasi peserta didik pada saat belajar dan dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh pendidik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, media pembelajaran digunakan untuk membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian peserta didik, supaya proses belajar dapat menjadi efektif dan efisien dan dapat menumbuhkan motivasi belajar.
3. Terciptanya metode mengajar yang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Materi pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.³²

³¹ Azhar Arsyad, *Op.Cit.* h. 91

³² Isran Rasyid Karo-Karo S, Rohani. *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*, Jurnal Axiom: p-ISSN 2087-8249 Volume VII Nomor 1 Januari-Juni 2018, h. 94

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang digunakan pendidik dan sesuai dengan teori pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman modern saat ini diantaranya disebabkan oleh perkembangan teknologi, perkembangan ekonomi, perkembangan sosial, dan globalisasi maka media pembelajaran harus lebih kreatif karena dapat berpengaruh di dalam dunia pendidikan. Adapun jenis-jenis media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Media Cetak

Media cetak adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran seperti: buku, majalah dan lain-lain. Dalam menggunakan media cetak ada enam hal yang perlu diperhatikan saat merancang yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

2) Media Visual

Media visual merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dengan cara menghubungkan isi materi pelajaran dengan dunia nyata seperti: gambar/ ilustrasi, grafik dan lain-lain.

3) Media Berbasis Audio Visual

Media berbasis audio visual merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik. Media audio visual dapat menarik dan memotivasi peserta didik karena terdiri dari unsur gambar dan unsur suara seperti: penggunaan proyektor, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

4) Media Berbasis Komputer

Media berbasis komputer merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis digital. Media berbasis komputer sangat membantu peserta didik pada saat proses pembelajaran karena media pembelajaran dengan bantuan komputer.³³

d. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur gambar dan unsur suara. Media audio visual digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik seperti: televisi, video, VCD, film bersuara dan lain-lain. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual peserta didik akan lebih cepat mengerti isi materi pelajaran karena langsung mendengarkan dan melihat

³³Nunuk Suryani, Achmad Suryani dkk, *Op.Cit.* h. 50

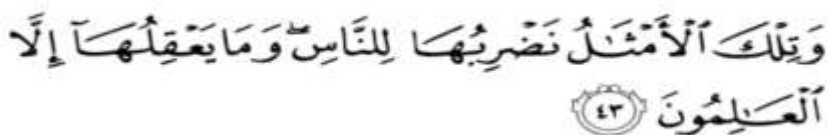
sehingga tidak hanya membayangkan. Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menarik minat dan perhatian peserta didik karena produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran pada saat pembelajaran supaya proses belajar peserta didik dapat lebih aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Jadi, penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual³⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran karena media audio visual suatu media yang menggabungkan dua unsur diantaranya unsur gambar dan unsur suara. Pada saat proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan, jenuh akan tetapi memberi dampak positif yaitu menumbuhkan minat peserta didik pada saat pendidik menyampaikan materi ajar melalui media audio visual kepada peserta didik.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.³⁵ Menurut Rusman yang dikutip dalam jurnal Eka Tusyana mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.³⁶ Surah Al-Ankabut ayat 43 yang berbunyi:



Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. (QS. Al-Ankabut ayat:43).

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat di atas, bahwasanya Allah telah memberitahukan kepada manusia bahwa pada suatu proses pembelajaran

³⁴Nunuk Suryani, Achmad Suryani dkk, *Op.Cit.* h. 52

³⁵Yuli Yanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar p-ISSN 2355-1925 Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017, h. 113

³⁶Eka Tusyana, *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Pracite Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas 3 MI Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung*, Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 6 Nomor 1 2019, h. 24

seorang pendidik mempunyai tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik, peserta didik yang berhasil yaitu peserta didik yang mampu mencapai tujuan pada suatu proses pembelajaran. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik berupa angka atau skor yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar menjadi tolak ukur peserta didik dari kegiatan belajar yang diukur dan diamati melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni aspek pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar ranah afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan dalam gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁷

Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah hasil belajar pada aspek kognitif. Hasil belajar pada aspek kognitif ini dilihat dari nilai peserta didik yang diperoleh pada tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran

Tabel 2.
Daftar Indikator Ranah Kognitif

No.	Jenis	Indikator
1	Pengetahuan C1	Menjelaskan, mengurutkan, mengidentifikasi, mengulangi, menyebutkan, dan sebagainya.

³⁷ Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 133.

2	Pemahaman C2	Meringkas, Mengklasifikasikan, memaparkan, menuliskan kembali, dan sebagainya.
3	Penerapan C3	Menggunakan, menjalankan, melaksanakan, mempraktikkan, memilih, menyelesaikan, dan sebagainya.
4	Analisis C4	Membandingkan, menguraikan, membedakan, menyamakan, mengintegrasikan, menyusun ulang, dan sebagainya.
5	Sintesis C5	Mengategorikan, memodifikasi, mengorganisasikan, menghubungkan, merevisi dan sebagainya.
6	Evaluasi C6	Membangun, menilai, mengkritik, menyimpulkan, menguji dan sebagainya. ³⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi, faktor psikis (minat, intelegensi, dan motivasi).
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, lingkungan memiliki cakupan yang berada diluar diri seseorang, dan masih memiliki keterkaitan dengan dirinya adalah termasuk lingkungannya.³⁹

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Audio Visual yang menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran tematik. Selain itu faktor eksternal menjadi salah satu penunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

³⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 217.

³⁹Sahimin, Wahyuddin Nur Nasution, Edi Sahputra "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo", *jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2 . (April-Juni 2017), h. 155

6. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar diantaranya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang saling berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran tematik dapat mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru secara langsung. Di dalam pembelajaran terdapat tema, subtema, dan pembelajaran.

b. Tema Daerah Tempat Tinggalku

Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di kelas IV menggunakan 9 tema. Tema 1-5 diepelajari pada semester 1 (Ganjil) sedangkan Tema 6-9 dipelajari pada semester 2 (Genap). Pada setiap tema terdapat 3 subtema pembelajaran. Tiap subtema memuat 6 pembelajaran dengan alokasi waktu 1 hari pembelajaran. Tema “Daerah Tempat Tinggalku” ini terdapat pada tema 8. Pada tema 8 ini terdapat 3 subtema. Subtema 1 membahas mengenai “Daerah Tempat Tinggalku”. Subtema 2 membahas mengenai “Keunikkan Daerah Tempat Tinggalku”. Subtema 3 membahas mengenai “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”.

Sebagai makhluk hidup manusia membutuhkan lingkungan tempat tinggal untuk menetap serta berteduh dari keadaan alam, lingkungan tempat tinggal merupakan kebutuhan utama bagi manusia serta tempat melaksanakan hak dan kewajibannya dalam menjalani hidup. Di lingkungan tempat tinggal semua makhluk hidup atau benda mati bergerak, tetapi bentuk dan gerakannya

⁴⁰ Maulana Arafat Lubis, Nashrann Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2019), h. 6.

berbeda satu sama lain. Jika makhluk hidup bergerak karena rangsangan, benda mati bergerak karena adanya gaya yang diberikan kepada benda tersebut.

Gaya dan gerak memiliki hubungan dan saling berkaitan. Jika ada gerakan pastinya ada gaya yang ikut bekerja, sedangkan gaya akan menimbulkan gerakan. Gaya dan gerak menandakan bahwa segala sesuatu tidak dapat dimulai, berhenti, atau mengubah arah dengan sendirinya. Sehingga dibutuhkan kekuatan atau tindakan menyebabkan perubahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal manusia. Hubungan gaya dan gerak sangat dibutuhkan oleh manusia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.⁴¹

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki kajian serupa dengan hasil yang relevan. Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada berbagai jenjang pendidikan salah satunya jenjang SD/MI yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Rahmawati, dkk. Tentang Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD, berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti dari nilai rata-rata *posstest* dimana pada kelas kontrol berada pada kategori tidak efektif dengan nilai 66, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata *posttest* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai 91,8. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.⁴²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dw. Ayu Diah Astri, dkk. Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar PKn Siswa, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis kearifan lokal akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik

⁴¹ Ari Subekti. *Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud. (2017), h. 1

⁴² Mutia Rahmawati, dkk. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 5 Nomor 2 (2018), h. 347.

dibandingkan dengan peserta didik yang diajar tidak menggunakan model berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran PKn.⁴³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Na'im dan Wuli Oktiningrum. Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD. Pengaruh tersebut terlihat pada selisih nilai rata-rata kedua kelas, dimana kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 53,6 sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 63,8.⁴⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukan bahwa perbedaan dan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dimana pada saat proses pembelajaran pendidik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis kearifan lokal sehingga dikategorikan kelas efektif sedangkan kelas kontrol pada saat proses pembelajaran pendidik tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sehingga dikategorikan kelas tidak efektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yang membedakan penelitian diatas berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar Matematika kelas V SD sedangkan penelitian ini berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar Tema 8 Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku IV SD

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

⁴³ Dw. Ayu Diah Astri, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa, e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 5 Nomor 2 (2017), h. 9.

⁴⁴ Ni Luh Putu Murtita Santiana, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Desa Alasangker, e-Journal *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 Nomor 1 (2018), h. 347.

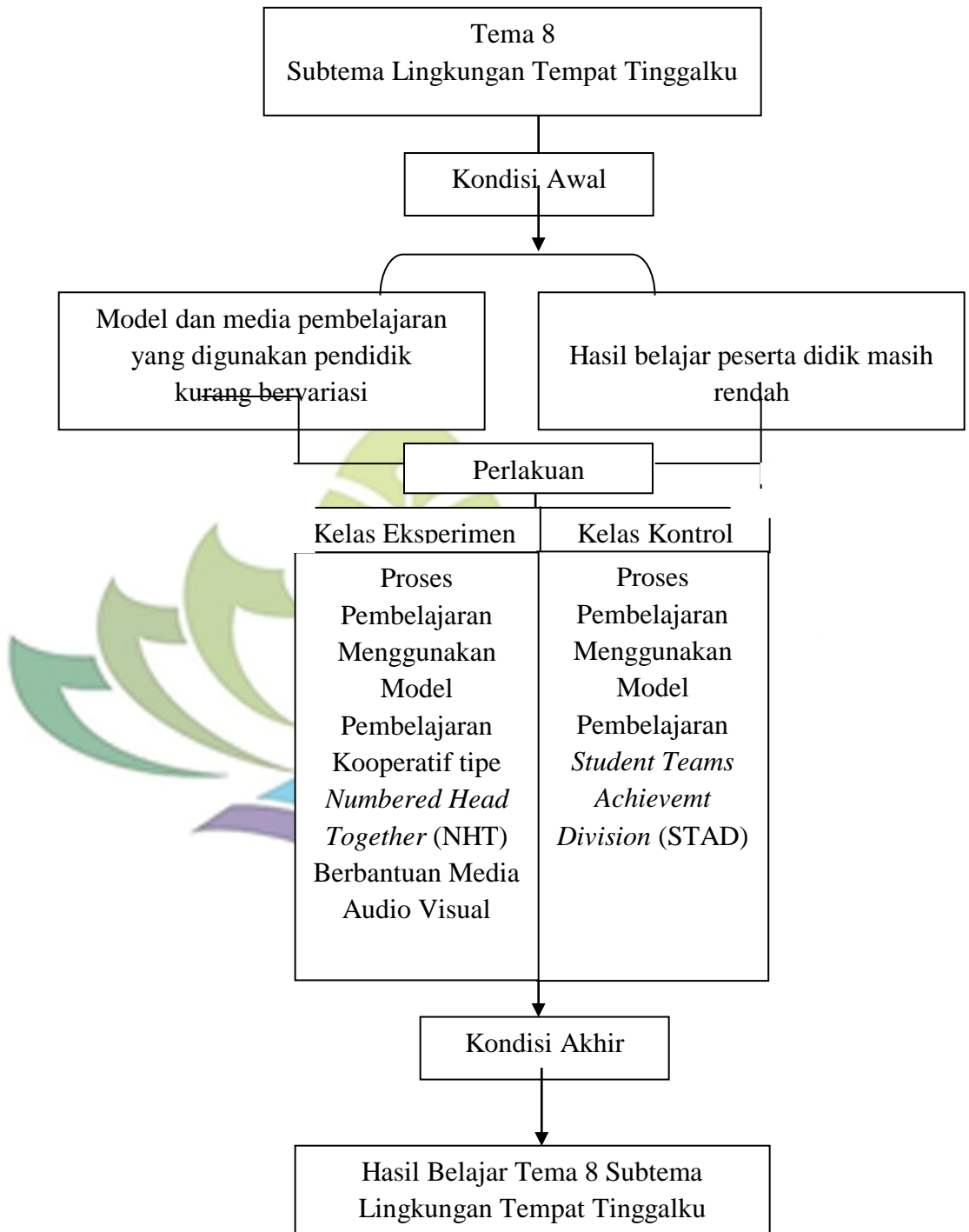
⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, Cet 26, November 2017), h. 91

Perolehan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 26 Gedong Tataan masih belum cukup baik. Rendahnya nilai hasil belajar tema 6 peserta didik mencerminkan masih rendahnya kemampuan belajar peserta didik. Solusi untuk mengatasi rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dianggap peneliti paling efektif untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka pada penelitian ini kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam menyampaikan materi pelajaran. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka berpikir sebagai berikut:





D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁶ Jadi, hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh di lapangan sehingga masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan teori penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir maka hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar Tema 8 Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 26 Gedong Tataan.

2. Hipotesis statistik

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar Tema 8 Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 26 Gedong Tataan

H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar Tema 8 Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 26 Gedong Tataan.

⁴⁶Sugiyono, *Ibid.* h. 96.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di MI Muhammadiyah Tanjung Inten*, Jurnal Terampil: Pendidikan Pembelajaran Dasar. Volume 6 Nomor 1. 2019
- Amriyah Chairul. *Optimalisasi Cara Berfikir Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik*. Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar. Volume 5 Nomor 1. 2018
- Anastasia Dita. *Hasil Wawancara Wali Kelas IV*. SDN 26 Gedong Tataan. 5 Februari 2020
- Arafat Lubis Maulana, Azizah Nasran. 2019. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Arikunto Suharsimi. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Diah Astari Dw. Ayu dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa*. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 5 Nomor 2. 2017
- Fiteriani Ida, Baharudin. *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung*, Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 2. 2017
- Hamdayana Jumanta. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ifrianti Syofnidah. 2019. *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala
- Khoerul Anwar Moh. *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*. Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Volume 2 Nomor 2. 2017

- Komalasari Kokom. 2017. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Misnawati. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pendekatan Realistik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika. Volume 2 Nomor 1. 2019
- Muchrozin Gus, Ratnawuri Triani. *Pengaruh Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) Berbantu Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap MTs Negeri 1 Lampung Timur*. Jurnal Pendidikan UM Metro. Volume 5 Nomor 2. 2017
- Mudlofir Ali, Rusydiyah Evi Fatiatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Murtita Santiana Ni Luh Putu dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Desa Alangsaker*. E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 Nomor 1. 2018
- Rahmawati Mutia dkk. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 5 Nomor 2. 2018
- Sahimin dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 1 Nomor 2. 2017
- Shoimin Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- S. Rohani Isran Rasyid Karo-Karo. *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. Jurnal Axiom. Volume VII Nomor 1. 2018
- Suardi Wekke Ismail, Ridha Windi Astuti. *Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Muslim*. Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. Volume 2 Nomor 1. 2017
- Subekti Ari. 2016. *Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud
- Sudjiono Anas. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana Rostina. 2018. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Suryani Nunuk dkk. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah Arman. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Volume 2 Nomor 3. 2018
- Syah Muhibbin. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syaifuddin Mohammad. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Volume 2 Nomor 2. 2017
- Tia Vivi Wulandari Putu, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal International of Elementary Education. Volume 3 Nomor 2. 2019
- Tusyana Eka, Devi Luciana. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar PKN*, Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 6 Nomor 2. 2019
- , *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Pracite Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas 3 MI Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung*. Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 4 Nomor 2. 2017
- Wahidin Unang, Syaefuddin Ahmad. *Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 7 Nomor 1. 2018
- W. T Setyowati dkk. *Penggunaan Model Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 7 "Peristiwa Dalam Kehidupan" Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 2 Nomor 2. 2018
- Yanti Yuli. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 4 Nomor 2. 2017.